

JURNAL DUNIA KESMAS

ISSN : 2301 - 6604

eISSN : 2549 - 3485

[BERANDA](#) [TENTANG KAMI](#) [BERANDA PENGGUNA](#) [CARI](#) [TERKINI](#) [ARSIP](#) [INFORMASI](#)

[Beranda](#) > [Pengguna](#) > [Penulis](#) > [Naskah](#) > #3519 > **Tinjauan**

#3519 Review

[RINGKASAN](#) [TINJAUAN](#) [PENGEDITAN](#)

Naskah

Penulis	Dyah Suryani, Suyitno Suyitno, Sunarti Sunarti, Aem Isma
Judul	Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss, Gedongtengen, Kota Yogyakarta
Bagian	Artikel
Editor	Mustakim Mustakim

Peer Review

Tahapan 1

Versi Review	3519-12250-1-RV.DOCX 2020-12-07
Dimulai	2021-02-08
Terakhir Dimodifikasi	2021-02-27
File yang diunggah	Reviewer A 3519-14141-1-RV.DOCX 2021-02-27 Reviewer B 3519-14078-1-RV.DOCX 2021-02-23

Keputusan Editor

Keputusan	Terima Langganan 2021-03-16
Beritahu Editor	Rekam Email Editor/Penulis 2021-02-23
Versi Editor	Tidak Ada
Versi Penulis	3519-14244-1-ED.DOCX 2021-03-03 HAPUS
Unggah Versi Penulis Version	<input type="button" value="Pilih File"/> Tidak ada file yang dipilih <input type="button" value="Unggah"/>

Published by: Faculty of Public Health, Malahayati University

Jurnal Dunia Kesmas indexed by:



pISSN: 2301-6604 dan eISSN: 2549-3485

Jl. Pramuka No. 27 Kemiling Bandar Lampung Cq. Tim Jurnal Dunia Kesmas.
Whatsapp : +62 813-7966-3738 (Fitri Ekasari) dan +62 852-2824-8738 (Nurul Aryastuti)



PENGGUNA

Anda login sebagai...

dyahsuruani
 » Jurnal Saya
 » Profil Saya
 » Log Out

PENULIS

Naskah
 » Aktif (0)
 » Arsip (2)
 » Penyerahan Naskah Baru

ISI JURNAL

Cari

##plugins.block.navigation.search:

Semua

Telusuri

» Berdasarkan Terbitan
 » Berdasarkan Penulis
 » Berdasarkan Judul
 » Jurnal Lain

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

Guidelines and Template Writing :

[Writing Guidelines\(Pedoman Penulisan\)](#)

[Writing Templates \(Template Penulisan\)](#)

[Online Submission \(Cara Submit Online\)](#)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) .



PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI ANGKRINGAN KOPI JOSS, GEDONGTENGEN, KOTA YOGYAKARTA

Dyah Suryani¹, Suyitno², Sunarti², Aem Ismail¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

²STIKes Kapuas Raya, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

CA: Dyah Suryani

Email: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Makanan jajanan tradisional Indonesia sangat banyak ragamnya, dimulai dari bentuk, warna dan rasa. Makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, memiliki berbagai macam varian. Perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan biasanya cenderung memilih harga yang murah dan tempat yang nyaman. Perilaku konsumen memilih makanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, menggunakan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel dipilih secara acak dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi penelitian dengan jumlah sampel 97 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan fisher exact test. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$) untuk pengetahuan, nilai $p > 0,05$ ($p = 1,000$) untuk tingkat pendidikan, nilai $p > 0,05$ ($p = 1,000$) untuk sikap, nilai $p > 0,05$ ($p = 0,638$) untuk jenis kelamin dan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,507$) untuk usia. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan (nilai $p 0.006$), tidak ada hubungan tingkat pendidikan (nilai $p > 0,05$), sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Angkringan kopi joss, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

There are many kinds of traditional Indonesian street food, starting from the shape, color, and taste. Street food at Angkringan Kopi Joss, has a variety of variants. Consumer behavior in choosing snack foods usually tends to choose cheap prices and comfortable places. Consumer behavior in choosing food can be influenced by several factors, namely education, knowledge, attitudes, gender, and age. The research objective was to determine the relationship between education, knowledge, attitudes, gender, and age with consumer behavior in choosing snacks at Angkringan Kopi joss along the Wongsodirjan Street, Gedongtengen, Yogyakarta City. This research was an observational analytic study, using a cross-sectional design. Sampling was randomly selected by taking samples that happened to be available or available at the research location with a total sample of 97 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis used Fisher exact test. The results of statistical analysis showed that p-value < 0.05 ($p = 0.006$) for knowledge, p value > 0.05 ($p = 1,000$) for education level, p value > 0.05 ($p = 1,000$) for attitudes, p-value > 0.05 ($p = 0.638$) for gender and p value > 0.05 ($p = 0.507$) for age. There is a relationship between the level of knowledge and consumer behavior in choosing food, there is no relationship between education level, attitude, gender, and age with consumer behavior in choosing snack food at Angkringan Kopi Joss along the Wongsodirjan Gedongtengen street, Yogyakarta City.

Keywords: Consumer Behavior, Angkringan Kopi Joss, Yogyakarta Special Region

Commented [I1]: Perlu menjelaskan data apa yang dikumpulkan dengan kuesioner

Commented [I2]: Mengapa tidak digabung saja hasil

Commented [I3]: Kata kunci yang diambil dari hasil penelitian bukan tempatnya

LATAR BELAKANG

Keamanan pangan sangat penting baik untuk industri pangan, kesehatan, bahkan ekonomi di semua negara. Penyakit yang ditularkan melalui makanan menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang sangat besar pada masyarakat dan sistem kesehatan (Flynn et al., 2019). Untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan keamanan pangan maka evaluasi pengetahuan dan praktik konsumen sangatlah penting. Berbagai survei telah dilakukan untuk mengungkap perilaku konsumen terkait keamanan pangan (Sani & Siow, 2014). Survei konsumen terkait keamanan pangan didapatkan hasil bahwa konsumen mengkhawatirkan keamanan pangan, namun mereka tetap melakukan praktik yang tidak tepat yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan (Donelan et al., 2016).

Kontaminasi pada pangan umumnya terbagi menjadi tiga kelompok yakni, kontaminasi biologi, kimia, dan fisik. Makanan yang terlihat menarik, nilai gizinya sudah tercukupi, namun jika dalam pengelolaannya terjadi pencemaran baik fisik, biologi ataupun kimia maka makanan tersebut menjadi tidak aman bahkan tidak layak dikonsumsi (WHO, 2015). Kontaminasi makanan terjadi disebabkan oleh buruknya teknik penanganan makanan, dan terjadi kontaminasi pada saat disajikan di Tempat Pengelolaan Makanan (TPM). Hygiene dan sanitasi penjamah makanan menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan makanan yang aman dan sehat. Hygiene penjamah adalah usaha penjamah makanan dalam mencegah penularan penyakit dengan cara menjaga kebersihan tangan, pakaian, kebersihan rambut, dan kesehatan diri. Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Sri, R. 2015).

Konsumen mengatakan bahwa jenis makanan dan kualitas makanan adalah variabel utama dalam memilih tempat makan (Auty, 2006). Selain itu, pemilihan tempat makan juga tergantung pada usia konsumen, pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Harrington et al., 2013). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku memilih makan yaitu jenis kelamin. Perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat (Gibney, 2008).

Angkringan kopi joss merupakan salah satu tempat makan yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta. Banyak orang yang makan dan minum di Angkringan Kopi joss, salah satu alasan mereka makan dan minum disana, dikarenakan keunikan dalam penyajian, kopi joss disajikan dengan memasukkan arang panas ke dalam seduhan kopi hitam. Arang ini tidak berpengaruh pada rasa kopinya, arang panas yang dimasukkan kedalam kopi terdapat khasiatnya diantaranya menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan dipastikan aman bagi lambung (Eden, 2017). Angkringan kopi joss berdiri sejak tahun 1960-an, bertelak di sepanjang Jalan Wongsodirjan, Gedongtengen, Yogyakarta. Angkringan buka mulai dari pukul 16.00 hingga dini hari sekitar pukul 02.00. Beragam jenis minuman disediakan di angkringan ini mulai dari teh manis, susu jahe, hingga wedang tape. Beraneka macam makanan khas Angkringan antara lain nasi kucing, gorengan, berbagai sate mulai dari ayam, kerang, keong, telur puyuh, dan usus ayam (Permana, 2016). Konsumen angkringan kopi joss ini sangat banyak mulai dari anak muda, dewasa bahkan sampai orang tua. Hampir semua kalangan masyarakat pernah menikmati Angkringan kopi joss ini. Realitas yang ada di lokasi penelitian, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta.

Commented [14]: Seperti apa perilaku konsumen di Indonesia, di Yogyakarta? Apabila tidak ada besar masalah, ga perlu diteliti

Commented [15]: Bagaimana besar masalah penelitian ini, sangat lemah latar belakang penelitian ini

Commented [16]: Tidak ada masalah dalam penelitian ini

Commented [17]: typo

Commented [18]: Seluruh factor belum dipaparkan di awal?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dengan pengukuran sesaat. Tentunya tidak semua subyek harus diperiksa pada hari ataupun saat yang sama, namun baik variabel resiko serta efek tersebut diukur menurut keadaan atau statusnya pada waktu observasi (Wibowo dan Susilani, 2015). Sampel sebanyak 97 konsumen yang dipilih secara acak dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Wawancara tatap muka dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner berisi 49 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang demografi responden (usia, pendidikan dan jenis kelamin), pertanyaan pengetahuan, sikap dan perilaku konsumen dalam memilih makanan. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *alpha cronbach* kuesioner pengetahuan sebesar 0,705, kuesioner sikap sebesar 0,775 dan kuesioner perilaku sebesar 0,708. Variabel tingkat pengetahuan dikategorikan tinggi dan rendah dengan menggunakan nilai median. Sedangkan Variabel sikap dan perilaku dikategorikan baik dan tidak baik dengan menggunakan nilai median. Variabel pendidikan dikategorikan Tinggi, jika responden menempuh pendidikan SMA sampai Perguruan Tinggi, sedangkan rendah jika SD-SMP. Variabel usia dikatakan Remaja apabila responden berusia 12-25 Tahun dan dikatakan dewasa apabila responden berusia 26-45 Tahun. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *fisher exact test*.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang dengan karakteristik usia, pendidikan dan jenis kelamin terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Dewasa	87	89,7
Remaja	10	10,3
Pendidikan		
Rendah	5	5,2
Tinggi	92	94,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	53,6
Perempuan	45	46,4
Perilaku memilih makanan		
Tidak baik	38	39,2
Baik	59	60,8

Tabel 1 karakteristik responden diketahui bahwa dari 97 responden yang diteliti, terdapat 52 (53,6%) responden berjenis kelamin laki-laki yang memilih makanan jajanan Angkringan Kopi Joss. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss adalah berusia dewasa berjumlah 87 responden

Commented [19]: Bagaimana cara menghitung besar sampel ini

Commented [110]: Bagaimana bisa melakukan pengacakan padahal kerangka sampel tidak ada

Commented [111]: Berapa butir pertanyaan pada masing masing variabel

Commented [112]: Mohon memaparkan cut off dari kategori variable tersebut

Commented [113]: Bagaimana cara pengkategorian variable ini? Mohon dijelaskan di metode

(89,7%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss berpendidikan tinggi dengan jumlah 92 (94,8%). Analisis bivariat untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss Sepanjang Jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta

Variabel	Perilaku Konsumen		Crude OR (CI 95%)	P- Value
	Tidak Baik	Baik		
Tingkat Pengetahuan				
Rendah	17 (17.5%)	10 (10.3%)	2,099 (1,325- 3,325)	0,006
Tinggi	21 (21.6%)	49 (50.5%)		
Sikap				
Tidak Baik	19 (19.5 %)	29 (29.8 %)	1,021 (0,622- 1,676)	1,000
Baik	19 (19.5 %)	30 (30.9 %)		
Pendidikan				
Rendah	2(2.0%)	3 (3.0%)	1,022 (0,339- 3.081)	1,000
Tinggi	36 (37.1%)	56 (57.7 %)		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	22 (22.7%)	30 (30.9%)	1,190 (0,718- 1,973)	0,638
Perempuan	16 (16.4%)	29 (29.8%)		
Usia				
Remaja	5 (5.1%)	5 (5.1%)	1,318 (0,671- 2,590)	0,507
Dewasa	33 (34.0%)	54 (55.6%)		

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh bahwa nilai p-value $0,006 < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Ratio Prevalens (RP) = 2,099 dan CI 95% = 1,325 - 3,325 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai risiko sebesar 2,099 kali untuk memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan. Tidak ada hubungan antara sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Yogyakarta dengan nilai p value $1,000 > \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan p value = 0,638. Serta tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan nilai p value 0,507.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan

Commented [I14]: Coba kembali dicek cara menganalisis menggunakan *fisher exact test*, antara rom dan colom

Commented [I15]: Bagaimana sikap dikategorikan tidak baik apabila apa. Umumnya menggunakan skala Likert (numeric)

Commented [I16]: Mohon diperjelas terlebih dahulu, factor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen apa saja? Bagaimana kaitan pengetahuan dengan perilaku konsumen secara teoritis maupun hasil penelitian sebelum pada sampel yang mirip dengan sampel penelitian ini.

Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanto (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat, yang memiliki nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sehingga memiliki perilaku yang baik juga dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden mayoritas mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi, sehingga akses informasi yang didapatkan lebih banyak, khususnya terkait pemilihan makanan yang aman dan sehat. Selain itu bisa juga responden mendapatkan banyak informasi secara informal lewat media social terkait keamanan makanan.

Konsumen mendapatkan berbagai informasi tentang keamanan pangan, gizi dan pola makan sehat dari berita televisi, program radio, surat kabar, website, talk show, dan majalah. Banyak ahli memberi saran kepada konsumen melalui alat media ini. Kepercayaan informasi dianggap sebagai penentu penting untuk penggunaan informasi yang efisien. Jika orang tidak mempercayai sumber informasi keamanan pangan, mereka umumnya tidak mengubah perilaku mereka (Lange et al, 2018). Pengetahuan yang tidak memadai tentang keamanan pangan adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kejadian penyakit bawaan makanan (Mirzaei et al., 2018).

Hubungan sikap dengan perilaku konsumen

Secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang dijual Angkringan kopi joss, hal ini sudah membudaya dikalangan masyarakat terutama mahasiswa yang sedang melanjutkan study di kota yogyakarta, hal ini sesuai dengan pengakuan dari seorang pedagang Angkringan bahwa Angkringan merupakan wisata kuliner yang yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa selain faktor karakteristik individu salah satunya sikap yang menentukan perilaku seseorang, ada faktor lingkungan yaitu sosial budaya. Faktor ini memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan perilaku bahkan kadang-kadang lebih besar daripada faktor karakteristik individu (Azwar, 2013).

Penyebab lain kemungkinan bisa juga disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang di jual Angkringan kopi joss, hal ini sejalan dengan penelitian Muliasari dan Shaferi (2015) mengatakan bahwa gaya hidup dalam memilih tempat makan dan bersama siapa kunjungan dilakukan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Dimana, dalam motifnya mahasiswa mengunjungi tempat makan bersama teman untuk kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial akan jaringan teman. Samapundo et al. (2016) mengatakan bahwa konsumen sebenarnya percaya bahwa ada lebih banyak risiko saat mengonsumsi makanan dari pedagang kaki lima daripada di rumah sakit dan dari perusahaan layanan makanan lainnya. Literatur melaporkan bahwa pengetahuan teknis keamanan pangan yang rendah dari pedagang kaki lima dan sikap mereka yang tidak higienis disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya, dan struktur yang memadai. Li et al. (2017) menyarankan bahwa komunikasi tentang risiko yang efektif adalah penting untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan sikap konsumen dan dianggap metode yang efektif untuk mengurangi perilaku yang berisiko.

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan

Commented [117]: Mohon menambahkan hasil penelitian sebelumnya sehingga memperkaya pembahasan

Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Penelitian yang dilakukan di Brazil menyatakan bahwa mayoritas konsumen memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (92,9%) yaitu telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memiliki beberapa bentuk pendidikan tinggi atau gelar. Uang yang dihabiskan untuk membeli makanan jauh lebih besar pada konsumen yang berpendidikan tinggi, kecuali dalam keluarga dengan daya beli rendah dan/atau dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tidak ada hubungan antara pemilihan klasifikasi restoran dan tingkat pendidikan konsumen (Andrade et al., 2019). Pendidikan memungkinkan akses terhadap informasi dan kepercayaan konsumen pada makanan yang aman terkait dengan tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki konsumen tentang keamanan pangan (Grunert, 2005).

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku makan pada anak gizi lebih, nilai ($p \text{ value} = 0,767 > \alpha = 0,05$). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsinya, dan terlihat lebih cuek dalam memilih makanan. Sedangkan perempuan lebih memahami dan mengetahui makanan yang sehat dan bergizi dengan tujuan selain bermanfaat bagi tubuh, dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat menjaga ideal bentuk tubuh. Hal ini sejalan dengan Gibney (2008) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki pengetahuan tentang makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat, dibandingkan dengan laki-laki.

Hubungan usia dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada berhubungan antara usia dengan perilaku memilih makan pada anak gizi lebih, dengan nilai ($p \text{ value} = 0,144 > \alpha = 0,05$). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah dalam kategori dewasa. Usia dewasa lebih mengetahui makanan yang sehat dan bergizi, yang didapatkan dari pengetahuan non formal atau formal dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan usia remaja. Semakin bertambahnya usia individu, maka mulai menentukan pilihan makanannya sendiri, sehingga usia yang lebih muda masih mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan dengan diikuti perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan. Mengingat berbagai macam dampak dari makanan jajanan yang tidak aman artinya makanan tersebut sudah terkontaminasi oleh benda asing atau zat-zat yang bisa membuat makanan tersebut berkurang zat gizi dan hingga menimbulkan toksik bagi tubuh, maka diperlukan sikap kewaspadaan konsumen dalam memilih makanan jajanan. Pemberian edukasi terkait keamanan makanan jajanan kepada konsumen yang dilakukan oleh

Commented [I18]: Hal apa yang menyebabkan perilaku konsumen ini tidak berbeda laki laki dan perempuan?

Commented [I19]: Ini kaitan jenis kelamin dengan pengetahuan bukan jenis kelamin dengan perilaku konsumen

Commented [I20]: Mohon menambahkan referensi pembahasan

Commented [I21]: Bagaimana cara meningkatkan pendidikan responden?

Commented [I22]: Sub judul pembahasan adalah hubungan usia dengan perilaku konsumen, namun pembahasan dikemukakan di luar variabel.

pihak pemerintah baik yang dilakukan oleh BPOM maupun Dinkes Provinsi DIY sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan konsumen terkait keamanan makanan jajanan. Sehingga kedepannya konsumen akan melakukan seleksi dalam memilih makanan jajanan. Andrade et al., (2019) informasi yang kontradiktif tentang kesehatan dapat menurunkan persepsi konsumen dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang konsumsi, membentuk penilaian mereka dan mengurangi sikap yang menguntungkan dalam menjaga kesehatan.

Commented [123]: Saran tidak dilatekan di pembahasan

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah daerah untuk mengetahui keamanan makanan yang dijual di Angkringan Kopi Joss. Mengingat Angkringan tersebut merupakan salah satu kuliner khas kota Yogyakarta yang saat ini menjadi tempat wisata kuliner bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kemudian, diharapkan memberikan edukasi terkait pengolahan makanan yang baik dan benar sesuai dengan standarisasi, bagi pedagang angkringan, dan fasilitas sanitasi demi menjaga keamanan makanan yang dijual di Angkringan kopi joss, sehingga kedepannya konsumen akan melakukan seleksi dalam memilih makanan jajanan.

Commented [124]: Mengapa disarankan kepada pengolah makanan yang bukan merupakan sampel penelitian ini, sarankan ke konsuen dilihat dari sudut pengetahuan, sikap dan perilaku konsumen, bukan ke penjual.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain crossectional yang mana pengambilan sampel dalam satu waktu. Untuk mengetahui perilaku kebiasaan konsumen sehari-hari perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan sehingga mendapatkan data yang lebih kaya dan bervariasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada FKM UAD yang telah membantu secara administratif dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auty, S., 2006. Consumer choice and segmentation in the restaurant industry. *Serv. Ind. J.* 12 (3), 324-339.
- Fadhilah, F, H. Widjanarko, B. Shaluhayah, Z. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 6, Nomor 1. Hal: 734-744.
- Gibney, M. B. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta
- Grunert, K. G. (2005). Food quality and safety: Consumer perception and demand. *European Review of Agricultural Economics*, 32(3), 369-391.
- Harrington, R.J., Fauser, S.G., Ottenbacher, M.C., Kruse, A., 2013. Key information sources impacting Michelin restaurant choice. *J. Foodserv. Bus. Res.* 16 (3), 219-234.
- Flynn, K., Villarreal, B. P., Barranco, A., Belc, N., Björnsdóttir, B., Fusco, V., et al. (2019). An introduction to current food safety needs. *Trends in Food Science & Technology*, 84, 1-3.
- Febryanto, M. A. B. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di Mi Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 7-17.
- Mirzaei, A., Nourmoradi, H., Zavareh, M. S. A., Jalilian, M., Mansourian, M., Mazloomi, S., et al. (2018). Food safety knowledge and practices of male adolescents in west of Iran. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 6(5), 908.
- Muliasari, P, dan Shaferi, I. 2015. Perilaku mahasiswa dalam memilih tempat makan berciri internasional. *Jurnal probisnis* Volume 8, No 1, Hal : 58-64.
- Lange, M., Göransson, H., Fleig, L., & Marklinder, I. (2018). Adolescents' sources for food safety knowledge and trust. *British Food Journal*, 120(3), 549-562.
- Liu, Z., Zhang, G., & Zhang, X. (2014). Urban street foods in Shijiazhuang city, China: Current status, safety practices and risk mitigating strategies. *Food Control*, 41(1), 212-218.
- Samapundo, S., Cam Thanh, T. N., Xhaferi, R., & Devlieghere, F. (2016). Food safety knowledge, attitudes and practices of street food vendors and consumers in Ho Chi Minh city, Vietnam. *Food Control*, 70, 79-89.
- Sani, N. A., & Siow, O. N. (2014). Knowledge, attitudes and practices of food handlers on food safety in food service operations at the Universiti Kebangsaan Malaysia. *Food Control*, 37, 210-217.
- Donelan, A. K., Chambers, D. H., Chambers, I. V. E., Godwin, S. L., & Cates, S. C. (2016). Consumer poultry handling behavior in the grocery store and in-home storage. *Journal of Food Protection*, 79(4), 582-588.
- World Health Organization, 2015. WHO's First Ever Global Estimates of Foodborne Diseases Findk Children Under 5 Account for Almost One Third of Deaths. <http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/foodbornediseasesestimates/en/>.
- Sri, R. 2015. *Sanitasi Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja*. Penerbit Rekayasa Sains. Bandung.

Permana, 2016. Nikmatnya Kopi Joss Lik Man di Yogyakarta. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3263852/nikmatnya-kopi-joss-lik-man-di-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Eden, 2017. Angkringan Kopi Joss Yang Menjadi Wisata Khas Yogyakarta. <http://wargajogja.net/bisnis/kopi-joss-angkringan-biasa-yang-menjadi-wisata-khas-yogya.html> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Andrade, M. L., Rodrigues, R. R., Antongiovanni, N., & da Cunha, D. T. (2019). Knowledge and risk perceptions of foodborne disease by consumers and food handlers at restaurants with different food safety profiles. *Food Research International*, 121(January), 845–853.

Wibowo, T. A., dan Susilani, A. T., 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan. Penerbit Graha Cendekia. Yogyakarta

PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI ANGKRINGAN KOPI JOSS, GEDONGTENGEN, KOTA YOGYAKARTA

Dyah Suryani¹, Suyitno², Sunarti², Aem Ismail¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

²STIKes Kapuas Raya, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

CA: Dyah Suryani

Email: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Makanan jajanan tradisional Indonesia sangat banyak ragamnya, dimulai dari bentuk, warna dan rasa. Makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, memiliki berbagai macam varian. Perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan biasanya cenderung memilih harga yang murah dan tempat yang nyaman. Perilaku konsumen memilih makanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, menggunakan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel dipilih secara acak dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi penelitian dengan jumlah sampel 97 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan fisher exact test. Hasil analisis statistic didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ ($p=0,006$) untuk pengetahuan, nilai $p > 0,05$ ($p = 1,000$) untuk tingkat pendidikan, nilai $p > 0,05$ ($p = 1,000$) untuk sikap, nilai $p > 0,05$ ($p = 0,638$) untuk jenis kelamin dan nilai $p > 0,05$ ($p= 0,507$) untuk usia. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan, tidak ada hubungan tingkat pendidikan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Angkringan kopi joss, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

There are many kinds of traditional Indonesian street food, starting from the shape, color, and taste. Street food at Angkringan Kopi Joss, has a variety of variants. Consumer behavior in choosing snack foods usually tends to choose cheap prices and comfortable places. Consumer behavior in choosing food can be influenced by several factors, namely education, knowledge, attitudes, gender, and age. The research objective was to determine the relationship between education, knowledge, attitudes, gender, and age with consumer behavior in choosing snacks at Angkringan Kopi joss along the Wongsodirjan Street, Gedongtengen, Yogyakarta City. This research was an observational analytic study, using a cross-sectional design. Sampling was randomly selected by taking samples that happened to be available or available at the research location with a total sample of 97 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis used Fisher exact test. The results of statistical analysis showed that p -value < 0.05 ($p = 0.006$) for knowledge, p value > 0.05 ($p = 1,000$) for education level, p value > 0.05 ($p = 1,000$) for attitudes, p -value > 0.05 ($p = 0.638$) for gender and p value > 0.05 ($p = 0.507$) for age. There is a relationship between the level of knowledge and consumer behavior in choosing food, there is no relationship between education level, attitude, gender, and age with consumer behavior in choosing snack food at Angkringan Kopi Joss along the Wongsodirjan Gedongtengen street, Yogyakarta City.

Keywords: Consumer Behavior, Angkringan Kopi Joss, Yogyakarta Special Region

LATAR BELAKANG

Keamanan pangan sangat penting baik untuk industri pangan, kesehatan, bahkan ekonomi di semua negara. Penyakit yang ditularkan melalui makanan menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang sangat besar pada masyarakat dan sistem kesehatan (Flynn et al., 2019). Untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan keamanan pangan maka evaluasi pengetahuan dan praktik konsumen sangatlah penting. Berbagai survei telah dilakukan untuk mengungkap perilaku konsumen terkait keamanan pangan (Sani & Siow, 2014). Survei konsumen terkait keamanan pangan didapatkan hasil bahwa konsumen mengkhawatirkan keamanan pangan, namun mereka tetap melakukan praktik yang tidak tepat yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan (Donelan et al., 2016).

Kontaminasi pada pangan umumnya terbagi menjadi tiga kelompok yakni, kontaminasi biologi, kimia, dan fisik. Makanan yang terlihat menarik, nilai gizinya sudah tercukupi, namun jika dalam pengelolaannya terjadi pencemaran baik fisik, biologi ataupun kimia maka makanan tersebut menjadi tidak aman bahkan tidak layak dikonsumsi (WHO, 2015). Kontaminasi makanan terjadi disebabkan oleh buruknya teknik penanganan makanan, dan terjadi kontaminasi pada saat disajikan di Tempat Pengelolaan Makanan (TPM). Hygiene dan sanitasi penjamah makanan menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan makanan yang aman dan sehat. Hygiene penjamah adalah usaha penjamah makanan dalam mencegah penularan penyakit dengan cara menjaga kebersihan tangan, pakaian, kebersihan rambut, dan kesehatan diri. Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Sri, R. 2015).

Konsumen mengatakan bahwa jenis makanan dan kualitas makanan adalah variabel utama dalam memilih tempat makan (Auty, 2006). Selain itu, pemilihan tempat makan juga tergantung pada usia konsumen, pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Harrington et al., 2013). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku memilih makan yaitu jenis kelamin. Perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat (Gibney, 2008). Angkringan kopi joss merupakan salah satu tempat makan yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta. Banyak orang yang makan dan minum di Angkringan Kopi joss, salah satu alasan mereka makan dan minum disana, dikarenakan keunikan dalam penyajian, kopi joss disajikan dengan memasukkan arang panas ke dalam seduhan kopi hitam. Arang ini tidak berpengaruh pada rasa kopinya, arang panas yang dimasukan kedalam kopi terdapat khasiatnya diantaranya menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan dipastikan aman bagi lambung (Eden, 2017). Angkringan kopi joss berdiri sejak tahun 1960-an, lertelak di sepanjang Jalan Wongsodirjan, Gedongtengen, Yogyakarta. Angkringan buka mulai dari pukul 16.00 hingga dini hari sekitar pukul 02.00. Beragam jenis minuman disediakan di angkringan ini mulai dari teh manis, susu jahe, hingga wedang tape. Beraneka macam makanan khas

Angkringan antara lain nasi kucing, gorengan, berbagai sate mulai dari ayam, kerang, keong, telur puyuh, dan usus ayam (Permana, 2016). Konsumen angkringan kopi joss ini sangat banyak mulai dari anak muda, dewasa bahkan sampai orang tua. Hampir semua kalangan masyarakat pernah menikmati Angkringan kopi joss ini. Realitas yang ada di lokasi penelitian, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dengan pengukuran sesaat. Tentunya tidak semua subyek harus diperiksa pada hari ataupun saat yang sama, namun baik variabel resiko serta efek tersebut diukur menurut keadaan atau statusnya pada waktu observasi (Wibowo dan Susilani, 2015). Sampel sebanyak 97 konsumen yang dipilih secara acak dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Wawancara tatap muka dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner berisi 49 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang demografi responden (usia, pendidikan dan jenis kelamin), pertanyaan pengetahuan, sikap dan perilaku konsumen dalam memilih makanan. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *alpha cronbach* kuesioner pengetahuan sebesar 0,705, kuesioner sikap sebesar 0,775 dan kuesioner perilaku sebesar 0,708. Variabel tingkat pengetahuan dikategorikan tinggi dan rendah dengan menggunakan nilai median. Sedangkan Variabel sikap dan perilaku dikategorikan baik dan tidak baik dengan menggunakan nilai median. Variabel pendidikan dikategorikan Tinggi, jika responden menempuh pendidikan SMA sampai Perguruan Tinggi, sedangkan rendah jika SD-SMP. Variabel usia dikatakan Remaja apabila responden berusia 12-25 Tahun dan dikatakan dewasa apabila responden berusia 26-45 Tahun. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *fisher exact test*.

Commented [51]: Dihapus saja

Commented [52]: Jelaskan populasinya terlebih dahulu dan kenapa jumlah sampel bs didapatkan 97?

Commented [53]: Bagaimana cara mengukurnya?

Commented [54]: Apa alasannya?

Commented [55]: Mengapa tidak diuji sampai multivariat?

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang dengan karakteristik usia, pendidikan dan jenis kelamin terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Dewasa	87	89,7
Remaja	10	10,3
Pendidikan		
Rendah	5	5,2
Tinggi	92	94,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	53,6
Perempuan	45	46,4

Perilaku memilih makanan		
Tidak baik	38	39,2
Baik	59	60,8

Tabel 1 karakteristik responden diketahui bahwa dari 97 responden yang diteliti, terdapat 52 (53,6%) responden berjenis kelamin laki-laki yang memilih makanan jajanan Angkringan Kopi Joss. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss adalah berusia dewasa berjumlah 87 responden (89,7%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss berpendidikan tinggi dengan jumlah 92 (94,8%). Analisis bivariat untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss Sepanjang Jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta

Variabel	Perilaku Konsumen		Crude OR (CI 95%)	P- Value
	Tidak Baik	Baik		
Tingkat Pengetahuan				
Rendah	17 (17.5%)	10 (10.3%)	2,099 (1,325- 3,325)	0,006
Tinggi	21 (21.6%)	49 (50.5%)		
Sikap				
Tidak Baik	19 (19.5 %)	29 (29.8 %)	1,021 (0,622- 1,676)	1,000
Baik	19 (19.5 %)	30 (30.9 %)		
Pendidikan				
Rendah	2(2.0%)	3 (3.0%)	1,022 (0,339- 3.081)	1,000
Tinggi	36 (37.1%)	56 (57.7 %)		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	22 (22.7%)	30 (30.9%)	1,190 (0,718- 1,973)	0,638
Perempuan	16 (16.4%)	29 (29.8%)		
Usia				
Remaja	5 (5.1%)	5 (5.1%)	1,318 (0,671- 2,590)	0,507
Dewasa	33 (34.0%)	54 (55.6%)		

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh bahwa nilai p-value $0,006 < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Ratio Prevalens (RP) = 2,099 dan CI 95% = 1,325 - 3,325 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai risiko sebesar 2,099 kali untuk memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan. Tidak ada hubungan antara sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Yogyakarta dengan nilai p value $1,000 > \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan

jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan p value = 0,638. Serta tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan nilai p value 0,507.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanto (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat, yang memiliki nilai p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sehingga memiliki perilaku yang baik juga dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden mayoritas mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi, sehingga akses informasi yang didapatkan lebih banyak, khususnya terkait pemilihan makanan yang aman dan sehat. Selain itu bisa juga responden mendapatkan banyak informasi secara informal lewat media social terkait keamanan makanan.

Konsumen mendapatkan berbagai informasi tentang keamanan pangan, gizi dan pola makan sehat dari berita televisi, program radio, surat kabar, website, talk show, dan majalah. Banyak ahli memberi saran kepada konsumen melalui alat media ini. Kepercayaan informasi dianggap sebagai penentu penting untuk penggunaan informasi yang efisien. Jika orang tidak mempercayai sumber informasi keamanan pangan, mereka umumnya tidak mengubah perilaku mereka (Lange et al, 2018). Pengetahuan yang tidak memadai tentang keamanan pangan adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kejadian penyakit bawaan makanan (Mirzaei et al., 2018).

Hubungan sikap dengan perilaku konsumen

Secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang dijual Angkringan kopi joss, hal ini sudah membudaya dikalangan masyarakat terutama mahasiswa yang sedang melanjutkan study di kota yogyakarta, hal ini sesuai dengan pengakuan dari seorang pedagang Angkringan bahwa Angkringan merupakan wisata kuliner yang yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa selain faktor karakteristik individu salah satunya sikap yang menentukan perilaku seseorang, ada faktor lingkungan yaitu sosial budaya. Faktor ini memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan perilaku bahkan kadang-kadang lebih besar daripada faktor karakteristik individu (Azwar, 2013).

Penyebab lain kemungkinan bisa juga disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang di jual Angkringan kopi joss, hal ini sejalan dengan penelitian Muliasari dan Shaferi (2015) mengatakan bahwa gaya hidup dalam memilih tempat makan dan bersama siapa kunjungan dilakukan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Dimana, dalam motifnya mahasiswa

Commented [56]: Pembahasannya masi minim teori dan ulasan.

Commented [57]: Apakah hanya terdapat 1 penelitian yg sejalan?

mengunjungi tempat makan bersama teman untuk kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial akan jaringan teman. Samapundo et al. (2016) mengatakan bahwa konsumen sebenarnya percaya bahwa ada lebih banyak risiko saat mengonsumsi makanan dari pedagang kaki lima daripada di rumah sakit dan dari perusahaan layanan makanan lainnya. Literatur melaporkan bahwa pengetahuan teknis keamanan pangan yang rendah dari pedagang kaki lima dan sikap mereka yang tidak higienis disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya, dan struktur yang memadai. Li et al. (2017) menyarankan bahwa komunikasi tentang risiko yang efektif adalah penting untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan sikap konsumen dan dianggap metode yang efektif untuk mengurangi perilaku yang berisiko.

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Penelitian yang dilakukan di Brazil menyatakan bahwa mayoritas konsumen memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (92,9%) yaitu telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memiliki beberapa bentuk pendidikan tinggi atau gelar. Uang yang dihabiskan untuk membeli makanan jauh lebih besar pada konsumen yang berpendidikan tinggi, kecuali dalam keluarga dengan daya beli rendah dan/atau dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tidak ada hubungan antara pemilihan klasifikasi restoran dan tingkat pendidikan konsumen (Andrade et al., 2019). Pendidikan memungkinkan akses terhadap informasi dan kepercayaan konsumen pada makanan yang aman terkait dengan tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki konsumen tentang keamanan pangan (Grunert, 2005).

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku makan pada anak gizi lebih, nilai (p value = 0,767 > α = 0,05). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki kurang memperdulikan makanan yang dikonsumsinya, dan terlihat lebih cuek dalam memilih makanan. Sedangkan perempuan lebih memahami dan mengetahui makanan yang sehat dan bergizi dengan tujuan selain bermanfaat bagi tubuh, dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat menjaga ideal bentuk tubuh. Hal ini sejalan dengan Gibney (2008) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki pengetahuan tentang makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat, dibandingkan dengan laki-laki.

Hubungan usia dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada berhubungan antara usia dengan perilaku memilih makan pada anak gizi lebih, dengan nilai ($p \text{ value} = 0,144 > \alpha = 0,05$). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah dalam kategori dewasa. Usia dewasa lebih mengetahui makanan yang sehat dan bergizi, yang didapatkan dari pengetahuan non formal atau formal dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan usia remaja. Semakin bertambahnya usia individu, maka mulai menentukan pilihan makanannya sendiri, sehingga usia yang lebih muda masih mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan dengan diikuti perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan. Mengingat berbagai macam dampak dari makanan jajanan yang tidak aman artinya makanan tersebut sudah terkontaminasi oleh benda asing atau zat-zat yang bisa membuat makanan tersebut berkurang zat gizi dan hingga menimbulkan toksik bagi tubuh, maka diperlukan sikap kewaspadaan konsumen dalam memilih makanan jajanan. Pemberian edukasi terkait keamanan makanan jajanan kepada konsumen yang dilakukan oleh pihak pemerintah baik yang dilakukan oleh BPOM maupun Dinkes Provinsi DIY sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan konsumen terkait keamanan makanan jajanan. Sehingga kedepannya konsumen akan melakukan seleksi dalam memilih makanan jajanan. Andrade et al., (2019) informasi yang kontradiktif tentang kesehatan dapat menurunkan persepsi konsumen dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang konsumsi, membentuk penilaian mereka dan mengurangi sikap yang menguntungkan dalam menjaga kesehatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah daerah untuk mengetahui keamanan makanan yang dijual di Angkringan Kopi Joss. Mengingat Angkringan tersebut merupakan salah satu kuliner khas kota Yogyakarta yang saat ini menjadi tempat wisata kuliner bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kemudian, diharapkan memberikan edukasi terkait pengolahan makanan yang baik dan benar sesuai dengan standarisasi, bagi pedagang angkringan, dan fasilitas sanitasi demi menjaga keamanan makanan yang dijual di Angkringan kopi joss, sehingga kedepannya konsumen akan melakukan seleksi dalam memilih makanan jajanan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain crossectional yang mana pengambilan sampel dalam satu waktu. Untuk mengetahui perilaku kebiasaan konsumen sehari-hari perlu

Commented [58]: Apa masukannya?

dilakukan penelitian yang berkelanjutan sehingga mendapatkan data yang lebih kaya dan bervariasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada FKM UAD yang telah membantu secara administratif dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auty, S., 2006. Consumer choice and segmentation in the restaurant industry. *Serv. Ind. J.* 12 (3), 324–339.
- Fadhilah, F, H. Widjanarko, B. Shaluhiah, Z. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 6, Nomor 1. Hal: 734-744.
- Gibney, M. B. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta
- Grunert, K. G. (2005). Food quality and safety: Consumer perception and demand. *European Review of Agricultural Economics*, 32(3), 369-391.
- Harrington, R.J., Fauser, S.G., Ottenbacher, M.C., Kruse, A., 2013. Key information sources impacting Michelin restaurant choice. *J. Foodserv. Bus. Res.* 16 (3), 219–234.
- Flynn, K., Villarreal, B. P., Barranco, A., Belc, N., Björnsdóttir, B., Fusco, V., et al. (2019). An introduction to current food safety needs. *Trends in Food Science & Technology*, 84, 1–3.
- Febryanto, M. A. B. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di Mi Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 7-17.
- Mirzaei, A., Nourmoradi, H., Zavareh, M. S. A., Jalilian, M., Mansourian, M., Mazloomi, S., et al. (2018). Food safety knowledge and practices of male adolescents in west of Iran. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 6(5), 908.
- Muliasari, P, dan Shaferi, I. 2015. Perilaku mahasiswa dalam memilih tempat makan berciri internasional. *Jurnal probisnis* Volume 8, No 1, Hal : 58-64.
- Lange, M., Göranzon, H., Fleig, L., & Marklinder, I. (2018). Adolescents' sources for food safety knowledge and trust. *British Food Journal*, 120(3), 549–562.
- Liu, Z., Zhang, G., & Zhang, X. (2014). Urban street foods in Shijiazhuang city, China: Current status, safety practices and risk mitigating strategies. *Food Control*, 41(1), 212–218.
- Samapundo, S., Cam Thanh, T. N., Xhaferi, R., & Devlieghere, F. (2016). Food safety knowledge, attitudes and practices of street food vendors and consumers in Ho Chi Minh city, Vietnam. *Food Control*, 70, 79–89.

Commented [59]: Silakan menggunakan Mendeley untk melakukan sitasi

Sani, N. A., & Siow, O. N. (2014). Knowledge, attitudes and practices of food handlers on food safety in food service operations at the Universiti Kebangsaan Malaysia. *Food Control*, 37, 210–217.

Donelan, A. K., Chambers, D. H., Chambers, I. V. E., Godwin, S. L., & Cates, S. C. (2016). Consumer poultry handling behavior in the grocery store and in-home storage. *Journal of Food Protection*, 79(4), 582–588.

World Health Organization, 2015. WHO`s First Ever Global Estimates of Foodborne Diseases Findk Children Under 5 Account for Almost One Third of Deaths. <http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/foodbornediseasesestimates/en/>.

Sri, R. 2015. Sanitasi Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja. Penerbit Rekayasa Sains. Bandung.

Permana, 2016. Nikmatnya Kopi Joss Lik Man di Yogyakarta. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3263852/nikmatnya-kopi-joss-lik-man-di-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Eden, 2017. Angkringan Kopi Joss Yang Menjadi Wisata Khas Yogyakarta. <http://wargajogja.net/bisnis/kopi-joss-angkringan-biasa-yang-menjadi-wisata-khas-yogya.html> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Andrade, M. L., Rodrigues, R. R., Antongiovanni, N., & da Cunha, D. T. (2019). Knowledge and risk perceptions of foodborne disease by consumers and food handlers at restaurants with different food safety profiles. *Food Research International*, 121(January), 845–853.

Wibowo, T. A., dan Susilani, A. T., 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan. Penerbit Graha Cendekia. Yogyakarta